

**PRAKTIK SOSIAL PEKERJA ANAK JALANAN DI DUSUN
DULURAN, DESA GEDANGSEWU, KECAMATAN PARE,
KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**



TESIS

Disusun oleh:

Gala Panuga Aziz

NIM : 071724753007

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

**PRAKTIK SOSIAL PEKERJA ANAK JALANAN DI DUSUN
DULURAN, DESA GEDANGSEWU, KECAMATAN PARE,
KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**



TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Magister Sosiologi
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Disusun oleh:

Gala Panuga Aziz

NIM : 071724753007

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

Lembar Persetujuan

PENULISAN TESIS
PRAKTIK SOSIAL PEKERJA ANAK JALANAN DI DUSUN DULURAN,
DESA GEDANGSEWU, KECAMATAN PARE, KABUPATEN KEDIRI,
JAWA TIMUR
TELAH DISETUJUI

Oleh
Pembimbing Ketua



Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si.
NIP. 196609061989031002

Pembimbing Kedua



Dr. Sutirah, Dra., MS
NIP. 195808161982032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Sosiologi



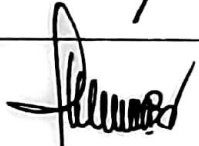




Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA
NIP. 195803151984032001

Penetapan Panitia

Halaman penetapan panitia penguji penulisan tesis
Telah diuji pada Tanggal 21 Januari 2020

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua	Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA NIP.19580315198403200	
Anggota	Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si. NIP.196609061989031002	
	Dr. Sutinah, Dra., MS NIP. 195808161982032001	
	Prof. Dr. Ida Bagus Wirawan, Drs, SU. NIP. 196011281988121001	
	Dr. Liestianingsih Dwi Dayanti Dra., M.Si. NIP. 195609061988102001	

Ditetapkan dengan surat tugas ini
a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Nomor :
Tanggal :

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Penulisan Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Proposal Tesis dan Penulisan Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 27 Januari 2020



(Gala Panuga Aziz)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur saya sampaikan Kehadirat Tuhan YME atas segala karunia dan rahmatNya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas penulisan tesis ini. Sebagai tanda rasa syukur saya, semua pengalaman selama proses penulisan tesis akan saya jadikan sebagai refleksi atas diri saya untuk kemudian saya implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif demi kebaikan dan perbaikan *attitude* atau perilaku. Alhamdulillah robbil alamin. Puji syukur khadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan thesis dengan judul “ Praktik Sosial Pekerja Anak Jalanan di Dusun Duluran, Desa Gedangseu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur” dengan keren dan asik. terselesaikannya penulisan tesis ini, saya sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah memberikan bantuan, kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam.
2. Keluarga tersayang penulis, yaitu Bapak Syahril Aziz Koto, Ibu Marsita Umar, Saudara Herliman Savirta Aziz beserta istrinya (Nisrina Karima), Saudari Novira Azpiranda dan Saudari Nailah Azpiranda, Bibi alias Bilur yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya dan tidak pernah berhenti menyemangati serta mendoakan penulis.
3. Terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Prof. Dr. Emy Susanti, MA sebagai Dosen Wali dan Pembimbing yang dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran.
4. Terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Prof. Dr. Bagong Suyanto, M.Si sebagai Pembimbing Ketua, serta Dr. Sutinah, Dra., MS sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh perhatian telah memberikan dorongan bimbingan dan saran kepada saya.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang di jabat oleh Prof. Dr. Musta'in, M.Si atas kesempatan untuk menjadi mahasiswa Program Magister pada Program Magister Universitas Airlangga.

6. Rektor Universitas Airlangga Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program Magister.
7. Seluruh Pengajar dan staff Magister Sosiologi Universitas Airlangga: Prof. Dr. Hotman Siahaan; Prof. Dr. Ida Bagus Wirawan; Prof. Dr. Subagyo Adam, MS; Drs. Doddy Sumbodo Singgih, M.Si; Drs. Septi Ariadi, M. Si; Daniel Theodore Sparinga, Ph.D; Novri Susan, Ph. D; Drs. Sudarso, M.Si; Mba Sukma; Mas Tino; Mas Rian; Mba Renny; Office Boys; seluruh masyarakat FISIP
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Magister Sosiologi angkatan 2017, 2018, 2019 terutama: Isnan, Zadit, Komang, Ruslan, Rona, Arum, Tanti, Maya
9. Seluruh teman-teman yang ikut mendukung penyelesaian thesis ini: teman-teman dari PERMATA; teman-teman RUKEMAIKA; teman-teman Kampung Inggris: Diki, Ken, Jek, Dana, Tino, Jejen, Heri, Basito, Beti; Laskar Pengajar.
10. Seluruh Manusia yang telah membantu/menolong dalam proses penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Surabaya, 27 Januari 2020

(Gala Panuga Aziz)

RINGKASAN

Praktik Pekerja Anak jalanan memengaruhi pola pikir anak untuk melakukan suatu tindakan. Praktik tersebut memperlihatkan adanya suatu pengiriman disposisi terhadap agen-agen dalam dinamika sosial masyarakat. Disposisi yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses kehidupan seseorang baik dalam penyampaian ide, gagasan, dan kecenderungan untuk bertindak. Berdasarkan hasil kajian di lapangan bahwa anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok yaitu: *Children on the street*; *Children of the street*; *Children from Family of the street*. Dimana masing-masing kelompok memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Anak merupakan generasi yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan orang dewasa di masa depan, masa kanak-kanak menjadi faktor pembentuk perilaku seseorang hingga dewasa.

Eksistensi anak-anak yang melakukan pekerjaan masih terhitung mengawatirkan di Indonesia. Jumlah pekerja anak antara tahun 2016-2018 memperlihatkan adanya ketidakstabilan pada program penghapusan pekerja anak Indonesia, dimana pada tahun 2017 grafik jumlah pekerja anak meningkat dan tahun 2017 mulai menurun. Kebanyakan anak melakukan pekerjaan di sektor informal karena lebih mudah untuk bisa bekerja dan langsung mendapatkan nilai tukar ketimbang mengikuti proses penjangkaran pekerja terlebih dahulu yang ujung-ujungnya menyita waktu dan biaya.

Pekerjaan Jalanan memiliki resiko berbahaya seperti luka dan luka bakar; penyakit menular; dermatitis dan infeksi jamur; kondisi kebersihan yang buruk Tetanus; penyakit menular lainnya; luka terinfeksi dan luka terbakar; keracunan kimia; infeksi paru paru karena menghirup polusi berlebihan; keracunan makanan; kecelakaan. Anak-anak dengan daya tahan tubuh yang lemah lebih rawan terkena dampak dari pekerjaan jalanan tersebut. Umumnya pekerja anak jalanan sering terlihat di wilayah perkotaan tetapi menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah pekerja anak di dominasi oleh wilayah pedesaan. Oleh karena itu penelitian dilakukan di kawasan Desa Gedangsewu di sekitar Kecamatan Pare. Kampung Baru, Dusun Duluran yang sejak tahun 1970an hingga saat ini masih dikenal sebagai kampung GePeng (gelandangan dan pengemis). Bukan hanya itu

saja praktik pekerja anak jalanan dekat dengan berbagai perilaku kenakalan remaja, serta indikasi tindakan kriminal yang tinggi.

Kurangnya antisipasi tata ruang wilayah pada Dusun Duluran menjadi sebab dari berkembangnya jumlah pekerja anak jalanan pada wilayah Pare. Dimana wilayah kampung Baru, Dusun Duluran, Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur menjadi salah satu tujuan dari para pengungsi. Dengan menggunakan teori praktik sosial dan metode etnografi terhadap subjek penelitian dan lingkungannya, didapati konsep tentang bagaimana seorang aktor sosial bertindak berdasarkan Modal (*Capital*), Habitus, Arena (*Field*), Power. *Field* pekerja anak jalanan memperlihatkan adanya beberapa agen yang bertarung demi kebutuhan hidup, yaitu seperti pengemis, pengamen, pedagang asongan, tukang rongsok, supir, penjual warung pinggir jalan, tukiman (turu laki mangan), purel. Mereka harus dapat mengikuti dan mengasah modal-modal pekerja anak jalanan agar dapat bertahan hidup, mulai dari meningkatkan modal ekonomi, modal sosial, modal budaya.

Praktik sosial pekerja anak jalanan yang didapat melalui observasi lapangan adalah seperti: Mabuk-mabukan, pertentangan, perkelahian; Kesetiakawanan; Kegiatan Boro; Premanisme dan Kekerasan. Praktik-praktik tersebut didapatkan melalui analisa berdasarkan teori praktik mulai dari pencarian asal-usul individu, *life style*, keterampilan, prinsip-prinsip anak jalanan, jaringan pertemanan, serta sosial ekonomi pekerja anak jalanan Dusun Duluran. Asal-usul para pekerja anak di Dusun Duluran sudah berlangsung lama, pada tahun 1980-an para pendatang di Dusun Duluran yang tidak memiliki pekerjaan akhirnya melakukan praktik merongsok, mengamen dan menggelandang.

Menurut Mbah Jali, seorang juru kunci Dusun Duluran “dulu orang-orang di sini ini merongsok apa saja yang bisa digunakan dan dimanfaatkan”. Para pencari rongsok pada saat itu sampai-sampai memungut puntung rokok dan mengolahnya agar bisa digunakan kembali. Sebab dahulu masih ada perusahaan yang mengolah puntung rokok menjadi rokok utuh. Walaupun sebagian dari mereka akhirnya memutuskan untuk beralih profesi lainnya, seperti menjadi buruh bangunan, buruh kayu, penjaga keamanan, karyawan. habitus pekerja anak jalanan terbentuk berdasarkan bagaimana penerimaan wacana yang diciptakan oleh

kondisi sosial merek, tempat mereka tinggal, relasi, keterampilan, *life style*. Seperti yang Bourdieu katakan:

“The practical mastery of the logic or of the imminent necessity of game- a mastery acquired by experience of the game, and one which works outside conscious control and discourse (in the way that, for instance, techniques of the body do).”

Pengaruh dari *modal cultural* akhirnya mengafirmasi pemikiran anak untuk menentukan doxanya. Reproduksi sosial Pekerja anak jalanan Dusun Duluran dipengaruhi oleh preposisi-preposisi generasi sebelumnya, walaupun mereka berinovasi untuk mengembangkan beberapa aspek seperti: lambat laun mereka ingin melakukan pekerjaan yang dianggap oleh negara; membuka usaha kecil-kecilan demi terhindar dari praktik mengemis dan mengamen; memperbanyak relasi dengan supir, pekerja kantoran, pengusaha; membuat grup musik yang profesional.

SUMMARY

Practices of street-working children affect the mindset of children to take an action, the practice shows a dispatch of dispositions in the dynamics of society. Disposition matters are relating to the process of one's life to deliver ideas and the tendency to act. Based on the results of field studies that street children are divided into three groups, namely: *Children on the street*; *Children of the street*; *Children from Family of the street*, each group has a different background. Children are a new generation that will continue the struggles of adults in the future, so childhood phase is a factor that forming a person's behavior in the future.

The existence of children who do work is still alarming in Indonesia. The number of child workers between 2016-2018 shows instability in the elimination of Indonesian child labor programs, in 2017 the graph of the number of child laborers increased and in 2018 began to decline. Most children do work in the informal sector because it is easier to be able to work and get immediate exchange rates rather than following the process of selecting workers which ultimately takes time and money.

Street work has dangerous risks such as wounds and burns; infectious diseases; dermatitis and fungal infections; poor hygiene conditions for Tetanus; other infectious diseases; infected wounds and burns; chemical poisoning; lung infection due to inhalation of excessive pollution; food poisoning; accident. Children with weak immune systems are more prone to be affected by these street jobs. Generally, street child workers are often seen in urban areas but according to data from the Central Statistics Agency, the number of child workers is dominated by rural areas. Therefore the research was carried out in the Gedangsewu Village area around Pare Subdistrict. Kampung Baru, Duluran Hamlet which since the 1970s is still known as the GePeng (Gelandangan dan Pengemis) village or homeless and beggars island. Not only that the practice of street-working children is close to a variety of juvenile delinquency behavior, as well as an indication of high crime.

The lack of anticipation of spatial planning in the Duluran hamlet is the cause of the growing number of street child laborers in the Pare region. Where the area of Kampung Baru, Duluran Hamlet, Gedangsewu Village, Pare Subdistrict, Kediri Regency, East Java became one of the goals of the refugees. By using the theory of social practices and ethnography of the research subjects and the environment, found the concept of how a social actor acts on capital, habitus, field, power, culture, hierarchy, rights, responsibility, etc. *Field* of street child labor shows that there are several agents fighting for the necessities of life, in case of to collect family's fund agents sometimes become beggars, buskers, hawkers, robbers, drivers, roadside stall sellers, "tukiman" (turu laki mangan)/ gigolo, purel/ lady companion. They must be able to follow and hone the working capital of street children in order to survive, starting from increasing economic capital, social capital, even cultural capital.

The social practices of street child labor obtained through field observations are as follows: drunk, fighting, narcotics; solidarity; boro's activities; thuggery and violence. These practices are obtained through analysis based on practical theories ranging from the search for the origins of individuals, life style, skills, principles of street children, friendship networks, as well as the socioeconomic of street children in Duluran Village. The origins of the child laborers in the Duluran sub-village have been going on for a long time, in the 1980s migrants in the Duluran sub-village who did not have work ended up practicing robbing, busking and vagrancy.

According to Mbah Jali, a caretaker of the Duluran Hamlet, "the people here robbed of anything that could be used and utilized". Wobbly seekers at the time had to pick up cigarette butts and process them so they could be used again. Because in the past there were still companies that processed cigarette butts into whole cigarettes. Although some of them finally decided to switch to other professions, such as construction workers, wood laborers, security guards, employees. street child labor habitus is formed based on how the acceptance of discourse created by the social conditions of the brand, where they live, relationships, skills, *life style*. As Bourdieu said:

"The practical mastery of the logic or of the imminent necessity of game mastery acquired by experience of the game, and one which